Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 15 Jan 2024 |Vol. 03

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.241,13	-1,49	0,69	-0,43
LQ45 - ID	977,82	-0,86	2,07	0,74
ISSI - ID	212,37	-0,92	1,11	-0,12
Dow Jones - US	37.592,98	0,34	0,77	-0,25
S&P 500 - US	4.783,83	1,84	1,36	0,29
Nasdaq - US	14.972,76	3,09	1,07	-0,25
FTSE 100 - UK	7.624,93	-0,84	0,64	-1,40
DAX - DE	16.704,56	0,67	-0,27	-0,28
CAC - FR	7.465,14	0,60	-1,73	-1,03
Shanghai – CN	2.881,97	-1,61	-2,05	-3,12
Hang Seng - HK	16.244,58	-1,76	-3,26	-4,70
Nikkei 225 – JP	35.577,11	6,87	7,90	6,31

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	78,29	-0,59	6,48
Coal	130,85	-0,53	-10,52
Crude Palm Oil	3.856	4,72	2,60
Nickel – LME	16.343	-0,17	-1,07

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	05-Jan	12-Jan	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,707	6,664	-0,043
Indonesia USD – 10 year	5,135	5,063	-0,072
US Treasury – 10 year	4,047	3,941	-0,106

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,41%	2,61%

Global

Tiga indeks utama di bursa saham Amerika Serikat (AS) berhasil mencatatkan kinerja positif dalam seminggu terakhir. Adapun rilis data inflasi periode Desember 2023 merupakan yang paling ditunggu investor pada saat spekulasi mengenai penurunan suku bunga menjadi perdebatan. Di sisi lain, semakin memanasnya konflik di wilayah Timur Tengah dan laporan keuangan perbankan periode Q4-23 yang rilis dibawah perkiraan, memberikan sentimen negatif pada sesi terakhir perdagangan di pekan lalu.

Laporan Departemen Tenaga Kerja AS menunjukkan inflasi dari sektor konsumen secara tahunan naik menjadi 3.4% pada Desember 2023, lebih tinggi dari perkiraan yang sebesar 3.2% dan posisi bulan November yang hanya sebesar 3.1%. Sedangkan inflasi inti juga tercatat naik menjadi 3.9% lebih besar dari konsensus di 3.8%. Adapun inflasi dari sisi produsen tumbuh menjadi 1.0% dari bulan sebelumnya 0.8%.

Investor juga terus mengawasi eskalasi dari perang yang terjadi di Timur Tengah. Berita terbaru, pasukan AS dan Inggris telah melakukan serangan ke wilayah Yaman untuk mencari militan (Houthi) setelah serangkaian aksi pembajakan di kawasan Laut Merah. Jika kondisi semakin memburuk maka akan berpotensi menaikan biaya pengiriman yang selanjutnya berdampak terhadap kenaikan harga dan juga inflasi.

Asia Pasifik

Pada perdagangan pekan lalu, bursa saham di kawasan Asia Pasifik terutama Indeks Shanghai Composite dan Hang Seng belum dapat keluar dari zona negatif. Kekhawatiran mengenai pelemahan ekonomi China masih menjadi faktor pemberat. Adapun sejumlah data ekonomi China yang di rilis pada Jumat pekan lalu, kembali memperlihatkan bahwa perbaikan ekonomi cenderung berjalan lambat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) China periode Desember mengalami kenaikan menjadi -0.30% dari sebelumnya -0.50%, namun kenaikan tersebut belum dapat membawa tingkat konsumsi China keluar dari area deflasi. Sementara dari sisi perdagangan kondisinya menunjukan sedikit perbaikan. Ekspor China pada Desember 2023 mengalami pertumbuhan menjadi 2.30% secara tahunan, sedangkan impor tercatat naik sebesar 0.20%. Dengan demikian neraca perdagangan China kembali tercatat surplus mencapai US$75.34 miliar dibandingkan bulan November sebesar US$ 68.39 miliar.

Domestik

Pasar saham domestik untuk pertama kalinya sejak November 2023 mengalami koreksi secara mingguan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat melemah 1.49% di tengah sikap investor yang melakukan *profit taking* pada beberapa emiten milik Barito Group setelah menguat signifikan di sepanjang tahun lalu. Namun di sisi lain, saham-saham perbankan besar mendapatkan apresiasi menjelang rilis laporan pendapatan tahun 2023. Potensi tersebut turut mendorong investor asing melakukan pembelian, tercatat sejak awal tahun investor asing telah melakukan *net buy* mencapai Rp6 triliun.

Data terbaru menunjukan cadangan devisa Indonesia meningkat pada Desember 2023 menjadi US$ 146.4 miliar atau naik 6.01%. Selain itu, Bank Indonesia (BI) merilis hasil Indeks Penjualan Riil (IPR) bulan November 2023 yang secara tahunan tumbuh sebesar 2.1% serta Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) periode Desember 2023 yang sebesar 123.8. Kedua data tersebut mengindikasikan semakin bertumbuhnya tingkat konsumsi di dalam negeri.

Grafik.1 Inflasi Umum (yoy/mom) dan Inflasi Inti (yoy) AS Periode Desember 2023

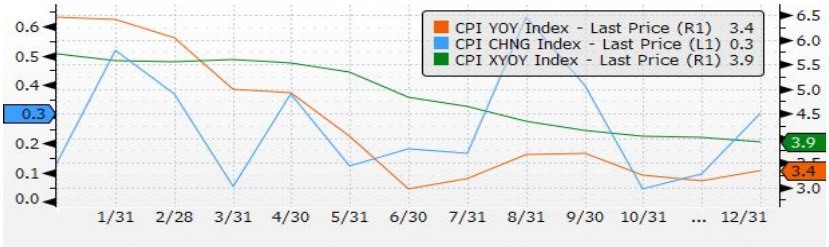

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 12 Januari 2024

PT Bank Permata Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	8-Jan	12-Jan	% Chg
USDIDR	15.525	15.550	0,16%
USDTHB	35,03	35,06	0,08%
USDJPY	144,23	144,88	0,45%
AUDUSD	0,6720	0,6686	-0,51%
EURUSD	1,0950	1,0951	0,01%
GBPUSD	1,2748	1,2753	0,04%
NZDUSD	0,6250	0,6241	-0,14%

Cross Currencies

Currency Pair	8-Jan	12-Jan	% Chg
THBIDR	444	445	0,23%
JPYIDR	107	107	-0,18%
AUDIDR	10.390	10.430	0,38%
EURIDR	16.980	17.071	0,54%
GBPIDR	19.708	19.863	0,79%
NZDIDR	9.670	9.718	0,50%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* yang sempit dalam perdagangan sepekan kemarin, dengan penguatan terbaik di level 102.76 dan diakhir pekan ditutup pada level 102.40. Inflasi AS untuk periode Desember tercatat mengalami kenaikan di 3.4% (3.1% *prior*), dengan survei di 3.2%. Data penting lainnya yang di rilis di pekan kemarin adalah data ketenagakerjaan *Initial Jobless Claims* yang mengalami penurunan ke 202rb (203rb *prior*).

Dari Australia, data inflasi untuk periode November melandai ke 4.3% (4.9% *prior*). AUDUSD bergerak dalam *range* sempit dengan mencatat pelemahan terdalam di 0.6647 di pekan kemarin. Di minggu ini, akan ada rilis data inflasi dari Inggris dengan survei sebesar 3.8% (3.9% *prior*) dan dari *Eurozone* dengan survey tetap di 2.9%.

Dari domestik, IDR bergerak tertekan terhadap USD dengan pelemahan terdalam IDR di 15.584 dan ditutup menguat di 15.550 pada akhir pekan. Cadangan devisa Indonesia pada periode December tercatat $146.40b. Dalam komentarnya, BI menyatakan "cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan". Di minggu ini akan ada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI), dengan BI Rate menurut survey akan tetap di level 6.00%.

Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun minggu lalu bergerak turun dari 6.70% diawal minggu dan ditutup dikisaran 6.66% diakhir pekan. Walaupun terjadi penguatan pada pasar obligasi domestik ini, arus dana asing terjadi penurunan sebesar lebih dari IDR 2 triliun dari penutupan minggu sebelumnya. Tingkat kepemilikan asing atas obligasi pemerintah per tanggal 10 Jan adalah Rp846.99 triliun vs Rp849.07 triliun pada penutpan minggu sebelumnya. *Credit Default Swap* (CDS) juga mengalami penurunan dari level 77.91 dan ditutup diakhir minggu di 73.98.

Sementara UST tenor 10 tahun juga mengalami penurunan, yield dibuka pada kisaran level 4.03% dan ditutup pada 3.94% diakhir pekan. Data tenaga kerja di AS yang lebih baik dari perkiraan membuat penguatan pada pasar obligasi di negara tersebut. Data *Initial Jobless Claims* untuk periode sampai dengan 30 Des adalah 202rb lebih baik dari perkiraan (216rb) maupun periode sebelumnya (218rb). Data pengangguran bulan Desember tahun lalu juga turun menjadi 3.7% vs 3.8% pada periode sebelumnya.

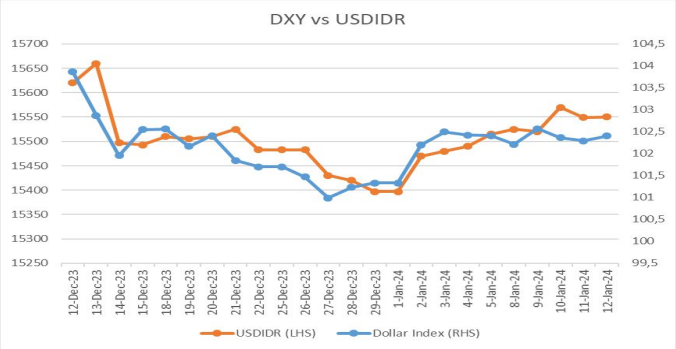

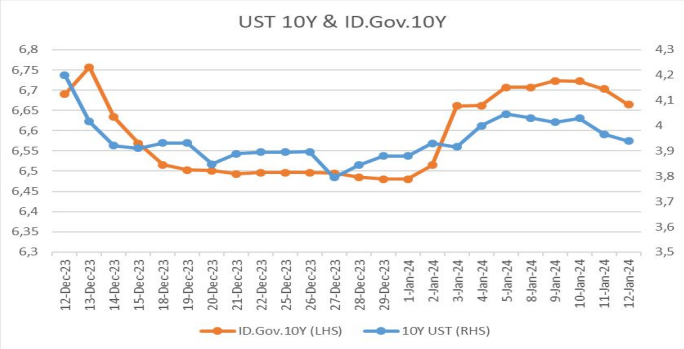

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Balance of Trade	15-Jan	Dec	$2.41B	$1.92B
China	GDP Growth Rate YoY	17-Jan	Dec	4,90%	5,30%
UK	Inflation Rate YoY	17-Jan	Dec	3,90%	3,80%
Indonesia	Loan Growth YoY	17-Jan	Dec	9,74%	N/A
Indonesia	Interest Rate Decision	17-Jan	Dec	6,00%	6,00%
USA	Retail Sales MoM	17-Jan	Dec	0,30%	0,40%
Japan	Inflation Rate YoY	19-Jan	Dec	2,80%	2,60%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 12 Januari 2024